

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Hubungan pendidikan dengan terciptanya sumber daya manusia merupakan suatu hubungan logis yang tidak dapat dipisahkan. Pada era globalisasi, lembaga pendidikan harus dapat mencetak “*leader-leader*” yang tangguh dan berkualitas. “*leader-leader*” pada masa yang akan datang harus dapat mengubah pola pikir untuk menyelesaikan sesuatu dengan kekuatan manusia (*manpower*) menjadi pola pikir kekuatan otak (*mindpower*). Konsep pendidikan juga harus dapat menghasilkan output lembaga pendidikan yang dapat menciptakan “*corporate culture*”, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma berlaku masa itu dan pada gilirannya tumbuh kreativitas dan inisiatif, sehingga munculah peluang baru ( *new opportunity*). Output pendidikan dimasa datang juga diharapkan dapat memandang manusia bukan sebagai pekerja tetapi sebagai mitra kerja dengan keunggulan berbeda.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan ialah melalui proses pembelajaran di sekolah, dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya guru

itu perlu bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan tugasnya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari 13.487 pulau menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar didunia, hal ini dapat menjadi kendala kurang meratanya pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam undang-undang pada Pasal I yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun tujuan pendidikan yang tertuang dari pasal 3 yang berbunyi, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Visi Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai prasarana sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Misi Pendidikan Nasional sebagai berikut:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Adapun Pendidikan jarak jauh telah diatur dalam UU Sisdiknas 2003 bagian ke-10 Pasal 31 yang berbunyi:

1. Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
2. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.
3. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan pelayanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Di tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi *Covid-19*. Menurut Vergoulis et al., (2020:1) *Covid-19* merupakan penyakit yang menular disebabkan oleh *coronavirus SARS-CoV-2 pneumonia virus* yang dapat menyebabkan kegagalan pada multiorgan. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, dan salah satunya di bidang pendidikan. Banyak Negara yang sementara sudah menutup sekolah, perguruan tinggi selama masa pandemi *Covid-19*. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi *Covid -19* semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *sosial distancing* yaitu jarak sosial yang telah dibuat untuk meminimalisir terjadinya interaksi dalam jumlah yang lebih banyak (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya *sosial distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi

terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Dikutip Suara.com Rabu (16-12-2020), Temuan Save the Children menunjukkan ada 646.000 sekolah di Indonesia tutup selama pandemi *Covid-19*, dan membuat lebih dari 60 juta anak terdampak. Akibatnya mereka harus melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Mirisnya lagi, setelah hampir 9 bulan pandemi, 4 dari 10 atau 40 persen orangtua mengatakan motivasi belajar anak semakin berkurang.

Dikutip dari suara.com Kamis (25-03-2021) "Penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar 70 persen disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, tidak ada interaksi, berebut fasilitas," terang *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children*, Tata Sudrajat, saat memaparkan hasil temuannya, Rabu (16/12/2020).

Permasalahan lainnya yang ditemukan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), 20 persen orangtua mengaku kesulitan menyediakan bahan belajar untuk anak. Bahkan mirisnya, 1 dari 4 atau 26 persen orangtua mengatakan guru sama sekali tidak melakukan pemantauan kegiatan belajar anak. Sederet masalah ini, pada akhirnya, membuat 8 dari 10 persen anak kesulitan saat melakukan pembelajaran dari rumah.

Akibatnya, waktu belajar anak selama pandemi *Covid-19* di 2020 berkurang drastis, karena 7 dari 10 orangtua dan 73 persen anak

mengatakan waktu belajar di rumah jauh lebih sedikit. "Bahkan ada data jika 1 persen dari 60 juta pelajar Indonesia merasa mereka tidak belajar apapun selama proses pembelajaran jarak jauh (PJJ)," tutup Tata.

Berdasarkan data dari Biro Kesiswaan SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta, siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta berjumlah 995 siswa. Hal ini dapat dilihat pada table 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta**

Kelas	Jumlah siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta
10	288
11	337
12	370
Jumlah	995

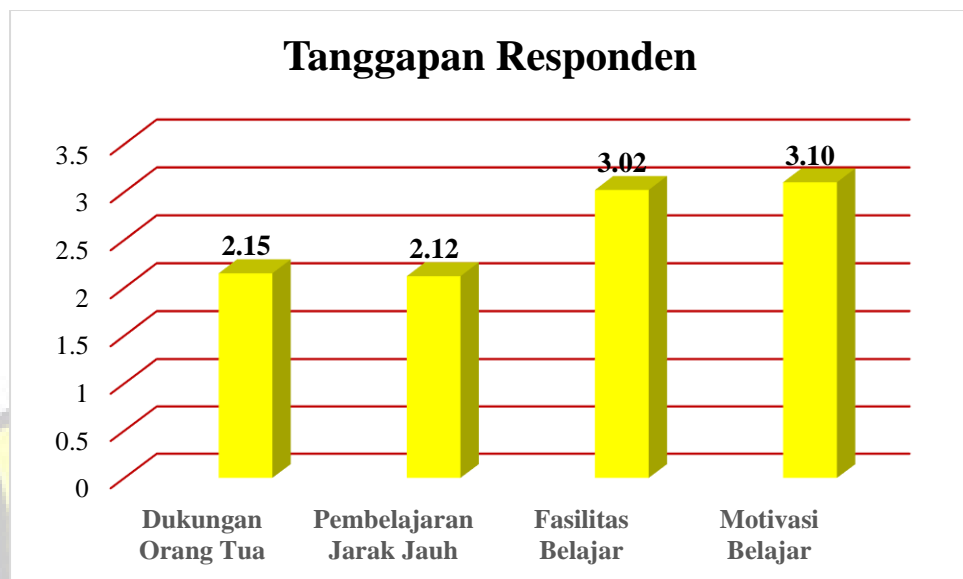
Sumber: Biro Kesiswaan 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa begitu banyak siswa aktif dan sedang mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini tentunya siswa diharuskan mengikuti pembelajaran jarak jauh meskipun keadaan pandemi. Latar belakang dalam penelitian ini penulis menemukan fenomena dari hasil mengamati yakni adanya suatu kendala pada pembelajaran jarak jauh dari hasil pengamatan penulis menemukan fenomena yakni dari dukungan orang tua, kedisiplinan siswa dalam pembelajaran jarak jauh, fasilitas belajar dan motivasi belajar, selanjutnya penulis melakukan wawancara untuk mengetahui apa yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara penulis dengan guru mapel, guru ppkn, dan guru bahasa inggris SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun banyak keluhan seperti dukungan orang tua karena orangtua kesulitan menyediakan bahan belajar untuk anak, orang tua siswa tidak memantau proses belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan orang tua siswa tidak mengerti cara menggunakan teknologi. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini tingkat kedisiplinan siswa dan absen menurun karena banyaknya siswa bangunnya siang apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh guru akan memberikan teguran terhadap siswa yang tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh, fasilitas belajar masih terkendala dalam pembelajaran jauh karena jaringan internet tidak mendukung, dalam satu keluarga yang mempunyai fasilitas hanya orang tua apabila kedua orang tua bekerja siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh dan tidak punya paketan internet. Penyebab motivasi belajar siswa menurun disebabkan karena males belajar, metode belajar kurang menyenangkan, tidak ada interaksi, dan berebut fasilitas.

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan penelitian pendahuluan dengan membagikan kuisioner kepada 199 siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta dengan 46 pernyataan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan 199 siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta maka diperoleh hasil yang dapat dijelaskan melalui gambar 1.1. dibawah sebagai berikut.



Sumber: Data diolah oleh penulis tahun 2021

**Gambar 1.1**  
**Grafik Tanggapan Responden Mengenai Dukungan Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh, Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta**

Berdasarkan gambar 1.1 dengan mengacu nilai interpretasi tabel 3.5 dapat dijelaskan kepada 199 responden menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang dukungan orangtua 2,15 di kategorikan rendah, tanggapan responden tentang pembelajaran jarak jauh 2,12 di kategorikan rendah, tanggapan responden tentang fasilitas belajar 3,02 di kategorikan cukup baik, namun tanggapan responden tentang motivasi belajar siswa 3,10 di kategorikan tinggi. Hal ini terdapat gap



yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta.

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu *"movere"* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa *"motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class"* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Berdasarkan fakta dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurun di masa pandemi ini. Oleh karena itu sebagai tujuan akhir dalam penelitian ini maka penulis menetapkan judul penelitian yaitu **"Pengaruh Dukungan Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh, Dan Fasilitas Belajar**

## **Terhadap Motivasi Belajar Di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta.**

### **1.2. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

#### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yang menyebabkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh kurang optimal:

1. Dukungan orang tua rendah namun motivasi belajar siswa tinggi
2. Pembelajaran jarak jauh rendah namun motivasi belajar siswa tinggi
3. Fasilitas belajar cukup baik namun motivasi belajar siswa tinggi

#### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka fokus penelitian ini akan dibatasi variabel yang akan diteliti:

1. Dukungan orang tua, pembelajaran jarak jauh, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta
2. Populasi dan sampel digunakan adalah siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta.

### 1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa pokok permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua, pembelajaran jarak jauh, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah arah atau sasaran yang ingin dicapai setelah kegiatan penelitian dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang penelitian maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua, pembelajaran jarak jauh, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta

2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar siswa SMK Pembangunan 1 Jakarta
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan mengenai pengaruh dukungan orang tua, pembelajaran jarak jauh, fasilitas terhadap motivasi belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau keinginan mengadakan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh dukungan orang tua, pembelajaran jarak jauh, fasilitas terhadap motivasi belajar agar dapat menjadi masukan bagi sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan

(SMK) untuk mengelola siswanya dalam memotivasi belajar agar siswanya semangat dalam belajar dan berprestasi.

